

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang menjadi langkah untuk mencapai kesuksesan, menjadi satu acuan bagi masa depan seseorang, dan menjadi puncak bagi suatu bangsa atau negara. Kualitas dari suatu bangsa dapat dipandang dari sistem pendidikan yang dijalani oleh rakyatnya. Menurut yang tercantum dalam UU RI Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Menurut pengertian yang sudah dijabarkan tersebut dapat diartikan bahwa didalam suatu proses belajar siswa diharuskan untuk mampu berperan aktif untuk menumbuhkan bakat yang ada didalam dirinya sendiri. Selain hal tersebut siswa juga harus mampu menyelesaikan masalah dan mencari informasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan nasional itu harus berdasarkan kepada Pancasila dan Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003,Hlm.9

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional Indonesia dan tanggap dalam tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan makna pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses menuju pendewasaan hidup yang akan mempersiapkan seseorang untuk siap hidup dalam lingkungan masyarakat, yang dapat diartikan bahwa pendidikan tidak selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan akan tetapi pendidikan harus mampu memberikan pengajaran kepada anak tentang bagaimana cara bertindak dan cara hidup di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah pintu menuju perubahan, agar masyarakat dapat terlepas dari belenggu kebodohan dan juga kemiskinan, sehingga dapat melahirkan manusia-manusia merdeka. Arti merdeka disini yaitu merdeka dari belenggu kemiskinan yang akhirnya dapat menjadi budaya. Berdasarkan pendapat Tan Malaka yang tercantum di dalam buku *Madilognya* yang menerangkan bahwasannya ilmu pengetahuan itu bisa mengantarkan manusia kepada kemerdekaan dan kemajuan dari suatu bangsa.²

Adanya revolusi industri 4.0 saat ini masyarakat menjadi semakin mudah dalam mencari informasi apapun, dengan bantuan teknologi yang ada manusia dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, hal ini semakin membantu dalam dunia pendidikan. Selain itu setiap lembaga pendidikan di mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi menawarkan sekolahnya dengan berbagai macam keunggulan yang dimiliki. Disamping itu orang tua murid juga berlomba-lomba untuk

² Tan malaka, *Pandangan Hidup*. 1948.

menyekolahkan anaknya di sekolah yang mahal dan berkualitas baik dengan berharap jika lulus nanti anaknya akan bekerja dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Di era yang serba modern ini, pendidikan bukan lagi hal yang susah untuk didapatkan, setiap orang berhak mengenyam pendidikan bahkan pemerintah mewajibkan sekolah sampai jenjang SMA atau selama 9 tahun. Akan tetapi kemudahan yang dirasakan sekarang bertolak belakang dengan keadaan Indonesia sebelum merdeka. Pada masa kependudukan Belanda di Indonesia pendidikan hanya bisa dirasakan oleh golongan bangsawan saja, pendidikan tidak dapat dirasakan oleh kalangan bawah.

Lembaga pendidikan yang dibangun oleh Belanda sama seperti di Indonesia saat ini. terdapat tiga tingkatan pendidikan, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas. Namun, pemerintah kolonial Belanda menyelenggarakan pendidikan berdasarkan garis warna dan diskriminasi. Masyarakat kolonial dibedakan menjadi tiga golongan yaitu, golongan Eropa, golongan Timur, dan golongan pribumi. Melihat Pendidikan pada masa kolonial pada awalnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan bangsa Belanda di Indonesia saja. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan, pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda ternyata pada akhirnya disalah gunakan. Pendidikan pada akhirnya dimanfaatkan sebagai alat penjajah untuk melahirkan banyak tenaga buruh yang akan sangat diperlukan untuk perusahaan-perusahaan Belanda, hal tersebut hanya akan menguntungkan pihak Belanda saja. Kebijakan politik serta tujuan yang dibuat dan diterapkan oleh Belanda ternyata pada

kenyataannya hanya digunakan untuk kepentingan pemerintah Belanda. Selain itu sistem pendidikan yang ada pun sangat rumit dan banyak penjenisannya, dengan ini masyarakat pribumi semakin sulit untuk masuk ke sekolah Belanda. Tidak hanya itu kondisi rakyat pribumi sangat tertindas, mereka dituntut untuk bekerja memenuhi apapun yang di perintah Belanda ditambah dengan lagi aturan-aturan yang ada membuat masyarakat pribumi semakin menderita.

Melihat kenyataan yang terjadi pada jangka waktu 1919, pendidikan pribumi masih tetap dikatakan terbelakang. Hal tersebut menimbulkan semangat revolusi Tan Malaka untuk menumpaskan kekuatan kolonialisme-Belanda. pada akhirnya Tan Malaka dengan rasa sukarela terjun kedalam dunia pendidikan rakyat. Tan Malaka menganggap bahwa untuk berhadapan dengan sistem pendidikan yang dibuat Belanda harus dengan sebuah sistem yang baru yang bersifat kerakyatan.

Melalui pendidikan yang sifatnya kerakyatan ini Tan Malaka berharap agar tidak ada lagi kasta atau golongan yang akan membedakan menjadi berkelas-kelas. Tan Malaka berpendapat bahwa masyarakat berhak mendapatkan kehidupan yang layak serta pendidikan yang merata dan berkeadilan. Tan Malaka menginginkan masyarakat pribumi dapat hidup dengan layak, sehingga ia sangat memperjuangkan pendidikan ini agar masyarakat pribumi mendapatkan bekal untuk kehidupannya sendiri.

Untuk mempertajam kecerdasan dan mengangkat kedudukan bangsa dalam bidang pendidikan, pada bulan juni 1921 Tan Malaka mendirikan sebuah sekolah yang peruntukkan khusus masyarakat pribumi yang dikenal

sebagai sekolah Sarekat Islam yang berada dibawah naungan Sarekat Islam. Sekolah ini kemudian dikenal sebagai sekolah Tan Malaka. Dalam hal ini Tan Malaka berjuang melalui pemikiran-pemikirannya untuk mensejahterakan rakyat pribumi dengan pendidikan kerakyatan yang diusungnya. Semangat kerakyatan yang dirancang oleh Tan Malaka, ternyata mampu menjawab tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat itu. Di dalam bukunya yang berjudul Dari Penjara ke Penjara ia mengutarakan bahwa sekolah SI sudah terdapat dimana-dimana.³

Berdasarkan hal inilah yang dapat menjadi sebuah alasan mendasar penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul : "Peranan Tan Malaka Dalam Memperjuangkan Pendidikan Kerakyatan Tahun 1921-1922 di Semarang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang didapatkan berupa "bagaimana peran Tan Malaka dalam memperjuangkan pendidikan kerakyatan tahun 1921-1922 di Semarang" dengan pertanyaan peneliti yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana profil Tan Malaka sebagai tokoh pejuang?
- 1.2.2 Bagaimana kondisi pendidikan pada tahun 1921-1922 di Semarang?
- 1.2.3 Bagaimana peran Tan Malaka dalam memperjuangkan pendidikan kerakyatan tahun 1921-1922 di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

³ Ridho Bayu Yefterson, Hendra Naldi, *Tan Malaka: Dari Gerakan Hingga Kontroversi*, Jurnal Pendidikan, Vol.10 No.1,februari 2010, hlm.49.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memaparkan tujuan penelitian yaitu:

- 1.3.1 Untuk menjelaskan profil Tan Malaka sebagai tokoh pejuang;
- 1.3.2 Untuk menjelaskan bagaimana kondisi pendidikan rakyat pribumi pada tahun 1921-1922;
- 1.3.3 Untuk menjelaskan bagaimana peran Tan Malaka dalam memperjuangkan pendidikan kerakyatan tahun 1921-1922.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat berguna bagi para peneliti selanjutnya terutama dalam kajian penelitian mengenai perjuangan Tan Malaka dalam dunia pendidikan . Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan informasi atau landasan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis sendiri penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan mengenai historiografi tokoh pahlawan nasional khususnya Tan Malaka.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai kajian tokoh pahlawan nasional Tan Malaka.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan sebuah landasan atau rujukan dalam penelitian. Teori yang diangkat merupakan teori yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Teori dapat berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori yang diangkat diantaranya:

a. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengemban perannya itu sendiri.⁴ Dalam kamus besar bahasa indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi. Setiap peran memiliki tujuan yaitu agar antar individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau, ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak. Dalam hal ini, peran merupakan sesuatu perilaku yang dapat memberikan pengaruh untuk kebermanfaat

⁴ Mutiawanti, *Tantangan "Role"/Peran Yang dihadapi Oleh IJ-EP Kembali ke Indonesia*, Jurnal Al-Azhar Vol.4 No.2 September 2017, hlm.107.

seseorang atau orang banyak. Terdapat beberapa pengertian peran, diantaranya:

1) defisini peran menurut Soerjono Soekanto

Peran dapat diartikan sebagai sebuah proses dinamis dari suatu kedudukan.⁵

2) Menurut Dewi Wulan Sari

Peran diartikan sebagai suatu konsep yang menerangkan tentang apa yang harus dikerjakan oleh pribadi dalam satu masyarakat yang mencakupi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi susunan social di masyarakat.⁶

3) John Scott

Peran diartikan pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka didepan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori peran mempunyai arti tentang teori yang menjelaskan kedudukan dan perilaku seseorang yang diharapkan tidak berdiri

⁵ Trisnani, *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar*, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika. Vol.6 No.1 April 2017, hlm 32.

⁶ Dewi Wulansari, *Sosiologi-Konsep dan Teori*, Bandung Cet-2:PT Refika Aditama 2013.

⁷ Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, Jurnal Academica Fisip Unta, Vol.02 No.02 Oktober 2013, hlm.1087.

sendiri. Pelaku peran menjadi memahami akan struktur sosial yang di tempatinya. Berdasarkan hal-hal tersebut jika dihubungkan dengan Peran dari tokoh nasional Tan Malaka maka merupakan ‘pemeran’ dalam mewujudkan harapannya sebagai ‘pemeran’ maupun mewujudkan harapan masyarakat, sehingga perilaku yang diperankan oleh Tan Malaka memiliki pengaruh dan manfaat untuk masyarakat banyak.

b. Pendidikan Kerakyatan

Pendidikan pada kenyataannya merupakan suatu usaha perubahan yang dipersiapkan untuk satu generasi, agar sanggup hidup secara mandiri dan juga sanggup menjalankan kewajiban hidupnya dengan sebaik-baiknya. Perubahan itu memuat tentang norma hidup dan kehidupan agar sampai pada kesempurnaan hidup.

Pengertian yang sederhana dan umum pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk mengoptimalkan dan meningkatkan bakat pembawaan baik jasmani maupun rohani. Menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun yang dilakukan siswa untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Definisi pendidikan selanjutnya dikemukakan oleh M.J. Langeveld yang menerangkan bahwa pendidikan adalah suatu

usaha yang dilakukan oleh manusia dewasa mengarahkan manusia yang pada kenyatannya belum dewasa. Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membimbing anak menuju manusia yang dewasa dan mandiri. Hal tersebut dapat bermanfaat dan dijadikan bekal bagi anak untuk berjalan dikehidupannya yang akan datang.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah tiang penyangga yang akan memberikan suatu landasan yang kuat terhadap praktek pendidikan untuk memanusiakan manusia.⁸Dengan hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah satu cara pengalihan tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui pengajaran.

Kerakyatan awal mulanya dari kata rakyat, yang bertentangan dengan besar, elit atau resmi. Rakyat juga dapat menunjuk pada sesuatu yang bersifat luas. Pengertian kerakyatan dalam KBBI yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan rakyat, demokrasi dan memihak kepada rakyat.⁹

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka makna dari pendidikan kerakyatan merupakan satu pendapat terstruktur yang bersifat nyata dan merupakan tindakan alternatif atau

⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, Hlm. 19

⁹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm. 125.

penyelesaian terikat atas suatu persoalan yang di dalamnya terdapat beberapa poin terkait pendidikan.

c. Teori Marxisme

Marxisme yaitu ajaran yang awalnya dari pemikiran Karl Max¹⁰. Karl Marx menyusun satu teori besar yang berhubungan dengan sistem sosial, sistem politik dan sistem ekonomi dalam masyarakat. Marxisme adalah teori kritik yang menerangkan bahwa adanya penindasan dalam struktur masyarakat sering diartikan yang kaya yang menindas. Hal ini berkaitan dengan apa yang di cita-citakan oleh Tan Malaka bahwa tujuan pendidikannya yaitu untuk membangkitkan kesadaran manusia agar hidup lebih layak dan menghilangkan sebuah penindasan yang dilakukan oleh kaum bangsawan kepada kaum miskin. Terdapat beberapa pengertian marxisme, diantaranya:

1) Collins English Dictionary

Marxisme adalah sebuah filsafat politik yang bertumpu pada karya tulis Karl Marx yang terfokus pada kepentingan perjuangan di berbagai kelas sosial.

2) Encyclopedia Britannica

¹⁰ Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Permasalahan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Utama: 1999, hlm.5.

Marxisme diartikan sebagai gabungan dari beberapa doktrin yang dikembangkan oleh Karl Marx pada susunan yang lebih rendah, yang dilakukan oleh seseorang yang bernama Friedrich Engels pada pertengahan abad ke-19.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kegiatan penelitian yang bermaksud untuk melakukan analisa secara sungguh-sungguh mengenai teori-teori ataupun konsep yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti selanjutnya. Berdasarkan hal itulah ada beberapa konsep yang digunakan peneliti yang di antaranya:

1. SI Semarang dan Onderwijs

Kajian mengenai SI Semarang dan Onderwijs ini sangat relevan dalam penyusunan skripsi ini. Salah satu karya pendek Tan Malaka ini dicetak kedalam sebuah brosur yang diluncurkan pada tahun 1921 di Semarang oleh Sekolah Sarekat Islam yang menjadi sebuah pengantar buku yang akan ditulis oleh Tan Malaka. Brosur tersebut berisikan tentang sistem pendidikan yang bersifat kerakyatan, dihadapkan pada sistem pendidikan yang dilaksanakan kaum penjajah Belanda. Akan tetapi belum sempat Tan Malaka menulisnya, Pemerintah Belanda sudah menangkap dan juga membuangnya. Tan Malaka menerangkan bahwa

pendidikan terfokus kepada kerakyatan sangat penting dalam menempuh dan mendidikan mental dan intelektual rakyat dalam konteks pembentukan semangat nasional. Namun yang butuh diingat dari perihal ini, Tan Malaka dalam dunia pendidikan sudah menghasilkan satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan rakyat serta cita- cita rakyat Indonesia..¹¹

2. Madilog

Madilog merupakan karya terbaik dari seorang Tan Malaka. Madilog ini di tulis Tan Malaka ketika ia berada di Jakarta pada tanggal 11 Juli 1942. Dicatat setebal 410 halaman dan waktu yang dibutuhkan sekitar 80 hari. Madilog ini ditulis berdasarkan pendapat dan pemikiran orang lain, akan tetapi seluruh hal tersebut ia petik diluar kepalanya. Buku yang diselesaikan selama 720 jam itu berisikan tentang kajian mengapa rakyat indonesia masih sangat lambat dan terus menerus menjadi negara yang teraniaya. Buku ini juga mendeskripsikan apa yang sebenarnya dipelajari rakyat indonesia mengisi kemerdekaan agar tidak terjajah lagi. Madilog merupakan sebuah buku yang lebih dari sebuah gambaran sistem atau bagaimana caranya memerdekakan diri dari para penjajah saat itu, namun juga memperbaiki dan membentuk. Kajian buku ini sangat sesuai untuk mendukung penelitian. Dalam buku ini juga diterangkan

¹¹ Tan Malaka, *Sarekat Islam Semarang dan Onderwijs*, Jakarta:Pustaka Kaji.1921,hlm.21.

bahwa salah satu upaya Tan Malaka dalam membangun bangsa Indonesia ini dengan memajukan kemandirian dalam diri murid, Tan Malaka menekankan pada pentingnya berhitung karena menurutnya otak yang sudah terlatih dengan pelajaran matematika akan lebih ringan dalam memecahkan suatu permasalahan. Tan Malaka juga melihat orang-orang Barat mengacu pendidikannya pada pelajaran matematika. Namun sangat disayangkan dalam hal ini Indonesia belum begitu memahami akan hal itu.¹²

3. Tan Malaka Biografi Singkat 1897-1949

Taufik Adi Susilo, dalam sebuah buku yang berjudul Tan Malaka, menuliskan banyak tentang Tan Malaka disebutkan bahwa Tan Malaka adalah seorang contoh tokoh revolusi kiri yang radikal, revolusioner dan militan.¹³ Melalui karya ini penulis dapat mengetahui secara komprehensif mengenai kehidupan Tan Malaka, kedudukan pentingnya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, ide-ide yang sangat cemerlang serta seorang tokoh revolusioner yang telah mengawal langkah perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Didalam buku ini, tidak hanya membahas mengenai biografi Tan Malaka saja, tetapi peneliti juga menemukan suatu kajian yang membahas mengenai sejarah revolusi yang terjadi di Indonesia. Buku ini sangat

¹² Tan Malaka, *Madilog*, Yogyakarta: Narasi, 2014. hlm. 67.

¹³ Taufik Adi Susilo, *Tan Malaka Biografi Singkat 1897-1949*, Yogyakarta: Garasi, 2017. hlm. 34.

membantu peneliti untuk mengkaji mengenai biografi dan perjalanan Tan Malaka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

4. Dari Penjara ke Penjara

Buku ini menceritakan tentang lika liku perjalanan Tan Malaka sebagai seorang pejuang kemerdekaan yang dibuang keluar negeri. Buku ini ditulis sendiri oleh Tan Malaka yang menceritakan tentang autobiografi atau riwayat hidupnya. Selama didalam penjara atau tahanan inilah Tan Malaka mampu menyelesaikan bukunya yang terdiri dari tiga jilid tersebut. Melalui karya nya penulis banyak menemukan kajian penelitian bagaimana Tan Malaka menghadapi berbagai masalah yang ada, sehingga sangat membantu penulis untuk mengkaji riwayat hidup Tan Malaka. Selain itu dalam buku ini dipaparkan juga secara jelas bagaimana perjuangan Tan Malaka selama di luar negeri.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu acuan peneliti terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya tentunya memiliki kaitannya dengan pokok masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

a. Penelitian Pertama

Jurnal yang memiliki judul yaitu “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka” yang ditulis oleh mahasiswa bernama Hambali berkuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Medan. Jurnal yang dimiliki oleh Hambali diteliti pada tahun 2015, mendeskripsikan tentang figur Tan Malaka yang merupakan tokoh pahlawan nasional ia mempunyai cita-cita untuk mengangkat harkat dan martabat rakyat pribumi dengan konsep pendidikan yang sudah beliau rancang. Hasil dari penelitian ini mengemukakan mengenai bagaimana pandangan Tan Malaka tentang gagasan Pendidikan, beliau melihat bahwa memberikan pengajaran kepada bangsa Indonesia merupakan pekerjaan yang penting untuk sampai pada kemajuan bangsa pada masa depan. Tan Malaka melihat bahwa sebelum memajukan masa depan, lebih baiknya harus membuat lembaga sekolah sekolah-sekolah terlebih dahulu. Selain itu, Tan Malaka juga melakukan sebuah penerapan yang ia wujudkan kedalam pendagogik transformatif, ia melakukan hal ini agar pendidikan dapat merubah rasa kesadaran kepada masyarakat agar tidak tertinggal dan tidak merasakan penindasan lagi. Jika masyarakat telah sadar, maka mereka akan mudah keluar dari tatanan sosial yang tidak adil. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Tan Malaka, “Jadi janganlah bimbang merampas kemerdekaan bila kamu ingin menjadi murid Barat”. Persamaan hasil jurnal ini

dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan Tan Malaka, sedangkan perbedaannya yaitu tidak membahas mengenai peran Tan Malaka dalam pendidikan kerakyatannya di Semarang. menurut persamaan yang ada kajian Jurnal milik Hambali ini relevan dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini.

b. Penelitian Kedua

Jurnal milik Miftah Rahman dengan judul “ideologi pendidikan Tan Malaka: Rekontruksi konsep Madilog ”. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai Pendidikan dan aksi Tan Malaka dalam dunia pendidikan saat itu. Jurnal ini mengungkapkan aksi Tan Malaka yang meliputi pedagogik, manajemen, kebijakan pendidikan dan kurikulum. Dalam jurnal ini menerangkan bahwa dengan pendidikan yang dilakukan melalui beberapa sudut pandang seperti psikolog, sosial, maupun budaya seorang pendidik akan mampu memanusiakan manusia. Dalam jurnal ini peneliti mengamati sebuah maksud pendidikan menurut Tan Malaka yaitu bahwa pendidikan yang dikhususkan bagi rakyat Indonesia harus berdasarkan pada kebudayaan yang dianut oleh bangsa Indonesia yang harus terus dicari dan diberikan kedalam bahasa Indonesia. Tonggak pendidikan kerakyatan pada saat itu menjadi titik ukur pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Persamaan dengan penelitian selanjutnya yaitu di

dalam jurnal ini membahas mengenai aksi Tan Malaka dalam dunia pendidikan hal ini senada dengan penelitian yang akan dibahas selanjutnya. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal ini tidak secara rinci membahas peran Tan Malaka dalam pendidikan kerakyatannya. Jurnal ini bisa dijadikan rujukan oleh peneliti dalam mengkaji bagaimana pendidikan menurut Tan Malaka.

c. Peneliti ketiga

Skripsi yang diberi judul “konsep pendidikan kerakyatan Tan Malaka dan relevansinya dengan agama islam” oleh Furqon Ula Hirmawan Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiah yang diteliti tahun 2009 yang menjelaskan mengenai pandangan Tan Malaka mengenai konsep pendidikan kerakyatan yang berhubungan dengan agama islam. Dari hasil penelitiannya penulis menerangkan bahwa konsep pendidikan yang diusung Tan Malaka tidak dapat dijadikan sebagai keputusan akhir yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan berdasarkan hasil pemikiran tersebut dapat dijadikan sebagai bekal yang begitu berharga bagi pendidikan di Indonesia. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama membahas mengenai pendidikan kerakyatan yang di usung oleh Tan Malaka, hanya saja terdapat perbedaannya yakni tidak membahas bagaimana peran Tan Malaka dalam perjuangan pendidikannya di Semarang.

Skripsi ini bisa dijadikan tumpuan oleh peneliti untuk mengkaji bagaimana pendidikan kerakyatan yang dibuat oleh Tan Malaka.

d. Peneliti Keempat

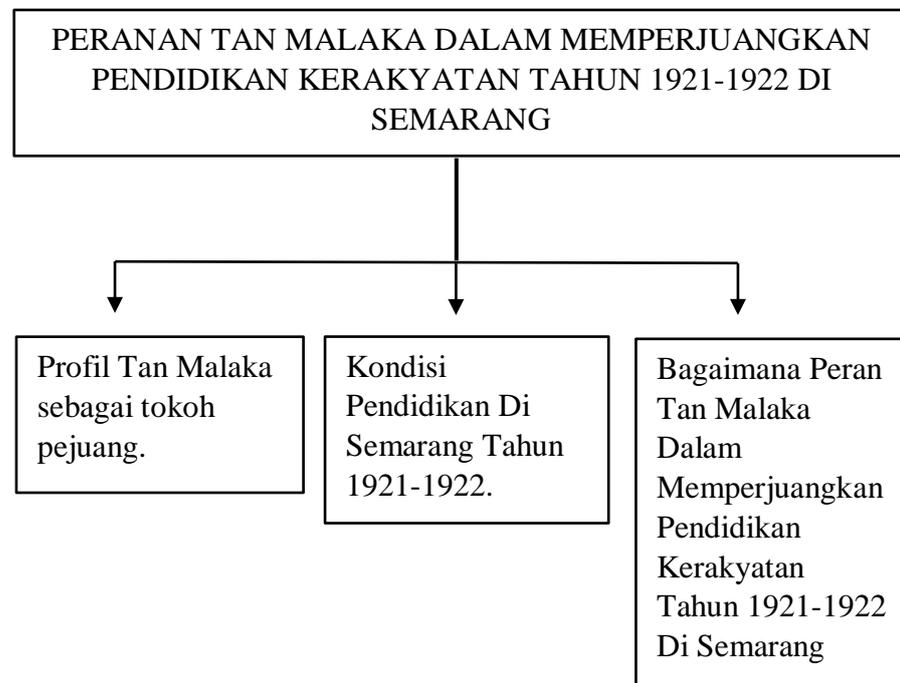
“konsep perjuangan Tan Malaka (sebuah analisis)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Farhan Hilmi, mahasiswa jurusan aqidah filsafah Ushuluddin pada tahun 2002. Dalam skripsinya ia hanya menjelaskan mengenai bagaimana perjuangan dan semangat revolusi yang diserukan Tan Malaka dalam melepaskan Indonesia dari belenggu kolonialisme dan feodalisme ternyata dapat masuk kedalam jiwa para pemuda. Terdapat persamaan mengenai hasil penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama membahas mengenai perjuangan Tan Malaka dalam membebaskan rakyat dari kolonialisme, tetapi terdapat perbedaan yang sangat jelas bahwa pada skripsi ini peneliti tidak menemukan penjelasan mengenai pendidikan kerakyatan yang dicetuskan oleh Tan Malaka. Peneliti hanya menemukan tentang perjuangan yang dilakukan Tan Malaka saja.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan ringkasan dari pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Kerangka konsep secara sederhana dapat diartikan sebagai kerangka yang menggambarkan hubungan dari

konsep yang satu ke konsep yang lainnya.¹⁴ Kerangka konsep ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga materi dalam penilainnya dapat dirinci secara konkret. Kerangka konsep adalah sebuah susunan kontruksi logika yang diatur dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan untuk memperjelas kontruksi aliran nalar untuk mempelajari secara terstruktur kenyataan empirik. Kerangka konseptual juga dapat diartikan sebagai penjelasan kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya. Kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



1.6 Metode Penelitian Sejarah

¹⁴ Gunardi, *Kerangka Konsep dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum*, Jurnal Era Hukum, No.1 13 September 2005, hlm.88.

Metode Sejarah merupakan suatu proses sistematis untuk mencapai kebenaran sejarah.¹⁵ Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis.

Metode penelitian historis merupakan usaha yang digunakan untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Tahapan pada pendekatan historis yang dipakai oleh peneliti dari meliputi, (1) pemilihan topik, (2) heuristik atau pengumpulan sumber yang berasal dari sumber verbal dan pustaka, (3) verifikasi atau kritik sumber baik berupa ekstern ataupun intern, (4) Interpretasi yaitu penafsiran sumber, dan (5) Historiografi atau penulisan kembali sejarah.¹⁶

1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mencari sebuah langkah awal peneliti dalam mencari dan menghimpun bahan-bahan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Heuristik dengan kata lain dapat diartikan sebagai kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber tertulis. kegiatan mencari sumber-sumber data yang relevan untuk menunjang penelitian. Teknik pengumpulan

¹⁵ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset Hingga Penulisan*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018, hlm.11.

¹⁶ Prof.Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011, hlm. 69-80.

data yang digunakan oleh penulis yaitu studi literatur, yaitu mengkaji dan menelaah lebih dalam buku-buku sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Terdapat dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer (primary Sources) merupakan sumber yang berasal dari seorang saksi yang dengan mata-kepala sendiri melihat dan menyaksikan, yakni orang yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya.¹⁷ Sumber primer berupa karya-karya yang ditulis langsung oleh penulisnya yang berhubungan dengan pendidikan kerakyatan yang ditulis langsung oleh penulisnya, yang berupa buku-buku seperti : 1. *Serikat Islam Semarang dan Onderwijs*, karya Tan Malaka tahun 1921. 2. *Madilog (Matealisme Dialektika Logika)*, karya Tan Malaka tahun 1943. 3 *Dari Penjara ke Penjara*, karya Tan Malaka tahun 1948. Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang ditulis berdasarkan dari mendengar cerita orang lain.¹⁸

Dalam tahap ini peneliti, mengumpulkan sumber pustaka dari sumber buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis ataupun diterbitkan oleh lembaga bidang selain yang dikaji yang membantu penulis berkiatan dengan pembahasannya. Peneliti mencari sumber buku dengan berkunjung ke perpustakaan Universitas Siliwangi, perpustakaan kota Tasikmalaya, dan

¹⁷ Prof. Dr Lina Herlina, *Metode Sejarah Cet ke-2*. Bandung: Satya Hitoriska, 2020, hlm.24.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.26.

mengakses online dari Perpustakaan Nasional. Selain itu, penulis juga mencari jurnal-jurnal online melalui *google*.

1.6.2 Verifikasi

Kritik sejarah adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang berupa buku-buku ataupun berupa hasil temuan lapangan mengenai bukti-bukti pembahasan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada. Peneliti mencoba mengkritisi data yang sudah melewati tahap heuristik dengan melakukan penilaian tentang kebenaran dan keotentikan sumber-sumber sejarah. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyaringan atau pengklasifikasian terhadap sumber-sumber yang sudah berhasil dikumpulkan. Kemudian dilakukan penilaian mengenai relevansi dan ketepatan sumber tersebut.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu tafsiran.¹⁹ Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi

¹⁹ KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/pusat>,

yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Pada tahap ini penulis mencoba memahami dan mencari hubungan fakta-fakta dari sumber atau data data yang sudah diperoleh sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan rasional. Interpretasi dilakukan untuk mendapatkan suatu pengertian dan pengetahuan dengan jelas serta mendalam.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penulisan sejarah dari data-data yang dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, yaitu gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sebagai sejarah. Historiografi dapat dikatakan pula sebagai pelaporan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penulisan ini dibuat dengan mengacu kepada sumber-sumber yang telah dikumpulkan tujuannya untuk menyajikan atau mengkomunikasikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

1.6.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2021. Tempat penelitian yaitu pada perpustakaan Universitas Siliwangi, dan Perpustakaan Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Tahun | | | | | |
|----|--|------------------|----------------|----------------|--------------|---------------|---------------|
| | | Februri/ 2021 | Maret/ 2021 | April/ 2021 | Mei/ 2021 | Juni/ 2021 | Juli/ 2021 |
| 1. | Pra Penelitian: a.Persiapan b.Ujian Proposal | | | | | | |
| 2. | Bimbingan BAB 1 | | | | | | |
| 3. | Bimbingan BAB II | | | | | | |
| 4. | Bimbingan BAB III | | | | | | |
| 5. | Bimbingan BAB IV&V | | | | | | |

Adapun penjelasan tabel waktu penelitian sebagai berikut :

1) Persiapan dan Ujian Proposal

Pada bulan Februari peneliti menentukan judul penelitian diikuti oleh rumusan masalah penelitian. Setelah menentukan judul peneliti langkah selanjutnya yaitu pengajuan judul kepada dosen pembimbing dan di bulan Maret peneliti melakukan Ujian Proposal

2) Bimbingan BAB I

Pada bulan Maret sampai dengan April peneliti menyusun mengenai BAB I yang mengenai latar belakang masalah sampai ke metode penelitian kemudian di serahkan kepada dosen pembimbing untuk dilakukan perbaikan.

3) Bimbingan BAB II sampai BAB V

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi litelatur, yaitu dengan cara mengkaji dan menelaah lebih dalam buku-buku sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan hasil studi literatur yang sudah peneliti lakukan, selanjutnya disusunlah BAB II sampai BAB IV mengenai hasil penelitian untuk diajukan kepada dosen pembimbing yang dikuti dengan perbaikan Skripsi.

4) Bimbingan BAB V

Setelah melalui tahap pengumpulan hasil penelitian, langkah yang ditempuh peneliti selanjutnya yaitu menyusun BAB V yang berupa kesimpulan dan saran yang diikuti dengan perbaikan skripsi.

2. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan yang akan diangkat oleh peneliti diutamakan agar selaras dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, teori, dan hasil penelitian yang relevan. Gambaran sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dilaksanakan meliputi:

- 1) BAB I menjelaskan pendahuluan agar menjadi pengantar atau dasar argumen dalam sebuah penelitian. Rincian terdapat dalam BAB I meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoritis, dan metode penelitian.
- 2) BAB II menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Berdasarkan pertanyaan penelitian terkait, BAB II mencoba mendeskripsikan kondisi pendidikan pada tahun 1919-1921. Poin yang akan dibahas meliputi riwayat hidup dan pendidikan Tan Malaka, karya-karya Tan Malaka, Negara-Negara yang pernah di kunjungi, dan Kiprah Tan Malaka setelah Indonesia Merdeka.
- 3) BAB III berisikan mendeskripsikan kondisi pendidikan pada tahun 1921-1922 di Semarang, yang mencakup perkembangan pendidikan pada tahun 1921-1922 di Semarang, kurikulum yang dipakai pada tahun 1921-1922 di Semarang dan terahir menjabarkan tentang lembaga pendidikan yang ada pada tahun 1921-1922 di Semarang.
- 4) BAB IV berisikan tentang peran Tan Malaka dalam memperjuangkan pendidikan kerakyatan pada tahun 1921-1922 di Semarang.
- 5) BAB V berisikan kesimpulan dari deskripsi yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan sebuah hasil sintesis antara beberapa bab agar tercipta benang merah yang dari penelitian.